

Upaya Meningkatkan Inovasi Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Matang Sentang, Kecamatan Seruway

Khairan Nadzril¹, Rahmadiyah Dinda Rully², Suhelayanti³

¹Ilmu Hadist, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Langsa , Aceh, Indonesia

khairansrw2000@gmail.com, dindarully290505@gmail.com, Suhela@iainlangsa.ac.id

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi digitalisasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Matang Sentang, Kecamatan Seruway, dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam operasional bisnis. Pada desa yang masih bergantung pada metode tradisional, digitalisasi menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pendekatan *library research* dan langsung wawancara mendalam kepada salah seorang warga Desa Matang Sentang yaitu Bapak Ahmad untuk mengidentifikasi hambatan serta peluang dalam proses digitalisasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa minimnya pengetahuan teknologi, keterbatasan sumber daya, dan ketakutan terhadap perubahan menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi digital. Dukungan berupa pelatihan dan pendampingan menjadi solusi penting dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi digitalisasi yang tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di Desa Matang Sentang. Dengan penerapan teknologi digital yang efektif, UMKM di desa ini dapat meningkatkan operasional mereka, memperluas akses pasar, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan untuk memprioritaskan dukungan dan fasilitasi bagi UMKM dalam proses transformasi digital.

Kata Kunci: Digitalisasi UMKM, Inovasi, Teknologi Digital, Pengembangan Bisnis

Abstract

This study focuses on enhancing digitalization innovation for UMKM in Matang Sentang, Seruway, by integrating digital technology into their business operations. In a village that still heavily relies on traditional methods, digitalization has become a critical need to boost efficiency, productivity, and competitiveness in broader markets. The research utilizes a qualitative approach, combining library research and in-depth interviews to uncover both the obstacles and opportunities in the digitalization journey. Findings reveal that the primary challenges faced by UMKM include limited technological expertise, resource constraints, and a fear of change. Addressing these issues through targeted training and

ongoing mentorship is essential for successful digital adoption. The study concludes that an effectively executed digitalization strategy can lead to significant improvements in the sustainability and growth of UMKM in Matang Sentang. By harnessing digital tools, these businesses can streamline their operations, widen their market reach, and contribute to more resilient and sustainable local economic development. Thus, prioritizing digital support and resources is crucial for empowering UMKM to thrive in an increasingly digital economy.

Keywords: UMKM Digitalization, Innovation, Digital Technology, Business Development

PENDAHULUAN

UMKM di Desa Matang Sentang sebagian besar terdiri dari usaha mikro yang berfokus pada produk lokal, seperti kerajinan tangan, hasil pertanian, dan makanan olahan khas daerah. Jenis usaha ini umumnya bersifat tradisional dan masih menggunakan metode produksi manual. Meski memiliki potensi besar, UMKM di wilayah ini menghadapi sejumlah tantangan signifikan, termasuk kendala modal, akses ke teknologi, dan keterampilan manajerial. Selain itu, terbatasnya akses ke pasar yang lebih luas seringkali menghambat perkembangan usaha. Pandemi COVID-19 juga berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan para pelaku UMKM.

Di tengah tantangan tersebut, UMKM di Matang Sentang memiliki potensi besar karena didukung oleh sumber daya alam lokal yang melimpah. Produk-produk unggulan dari desa ini, terutama kerajinan khas dan hasil olahan lokal, memiliki daya tarik yang cukup baik di pasar yang lebih luas, terutama jika didukung dengan strategi promosi yang efektif. Pemerintah setempat turut berperan dalam pengembangan UMKM melalui sejumlah program pelatihan keterampilan dan akses permodalan. Selain itu, ada program yang dirancang untuk membantu UMKM memasuki pasar digital, meski implementasinya perlu lebih diperkuat agar menjangkau lebih banyak pelaku usaha.

Beberapa langkah pengembangan yang dapat diambil untuk mendorong UMKM di Matang Sentang meliputi peningkatan keterampilan digital dan pemasaran bagi para pengusaha lokal, serta penguatan akses permodalan melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan. Dukungan pemasaran dapat pula dilakukan dengan mengadakan festival lokal atau membangun kerja sama dengan pasar daring. Dengan penerapan strategi yang tepat, UMKM di Desa Matang Sentang memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi lebih bagi perekonomian lokal.

Inovasi digitalisasi UMKM desa merupakan transformasi penting yang menggabungkan kemajuan teknologi dengan operasional usaha kecil dan menengah di area pedesaan. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing UMKM desa melalui pemanfaatan teknologi digital yang lebih efektif dan efisien. Menurut Syarif, Dafiar, et al. (2023), inovasi digitalisasi dalam UMKM dapat menjadi kunci untuk mendorong pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong kemandirian masyarakat desa. Data dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memudahkan akses pasar, meningkatkan manajemen rantai pasok, dan memperluas jaringan pemasaran UMKM desa.

Peran inovasi digitalisasi dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh UMKM desa semakin relevan di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang mampu beradaptasi dengan teknologi digital cenderung mengalami peningkatan penjualan dan efisiensi operasional. Selain itu, digitalisasi memungkinkan UMKM desa untuk terhubung dengan pasar yang lebih luas dan mendapat akses ke informasi yang lebih baik. Kesimpulannya, inovasi digitalisasi UMKM desa merupakan langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan kinerja usaha tetapi juga mengakselerasi pertumbuhan ekonomi lokal, menjadikan desa-desa lebih mandiri dan berdaya saing.

Peneliti telah memeriksa berbagai studi terdahulu yang berkaitan dengan inovasi digitalisasi UMKM desa. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Hakim, Afif, dan Cici Emilia Sukmawati yang berjudul 'Inovasi Sistem Pembayaran Digital QRIS pada UMKM Kedai Malamila di Desa Kalijati' yang dipublikasikan pada Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa tahun 2023. Penelitian tersebut menelaah implementasi teknologi pembayaran digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam meningkatkan efisiensi transaksi di UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi QRIS oleh UMKM telah berhasil mempercepat proses transaksi dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Studi ini menekankan bahwa adopsi teknologi digital tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional tetapi juga memperluas akses pasar bagi UMKM. Dengan demikian, terdapat bukti kuat yang menunjukkan bahwa inovasi digitalisasi efektif dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM desa, sehingga relevan untuk dijadikan rujukan dalam konteks inovasi digitalisasi pada UMKM Desa Matang Sentang.

Lebih lanjut, penelusuran studi terdahulu mengungkapkan bahwa tema serupa telah banyak diteliti oleh berbagai peneliti lainnya, meskipun dengan fokus yang berbeda-beda. Misalnya, beberapa penelitian menyoroti pentingnya penggunaan media sosial untuk pemasaran digital UMKM, sementara yang lain memfokuskan pada pemanfaatan *platform e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasar. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan hasil penelitian tersebut dengan penelitian ini. Sebagai contoh, inovasi sistem pembayaran digital QRIS memiliki tantangan dalam hal adopsi teknologi oleh pelaku UMKM, sedangkan penelitian ini akan lebih memfokuskan pada aspek peningkatan inovasi digitalisasi secara menyeluruh di UMKM Desa Matang Sentang. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesamaan dalam tujuan untuk meningkatkan digitalisasi UMKM, pendekatan yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan spesifik dari masing-masing UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi strategi inovatif yang dapat diterapkan secara khusus pada UMKM Desa Matang Sentang untuk mengoptimalkan potensi digitalisasi mereka.

Peneliti telah memeriksa studi terdahulu terkait inovasi digitalisasi pada UMKM dan menemukan bahwa beberapa penelitian telah memberikan kontribusi signifikan dalam bidang ini. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Badri, Rico Elhando, Cahyani Pratisti, dan Anandha Sartika Putri (2022) dengan judul 'Pengembangan Inovasi Kemasan Produk untuk Meningkatkan Daya Tarik UMKM Wedang Jahe di Desa Sidodadi Asri'. Penelitian ini menyoroti betapa

pentingnya pembaruan kemasan produk sebagai bagian dari upaya inovatif untuk meningkatkan daya tarik pasar bagi produk UMKM. Sementara temuan mereka menunjukkan peningkatan dalam daya tarik dan pemasaran produk melalui pengembangan kemasan, penelitian tersebut masih terbatas pada aspek visual dan fisik dari inovasi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan di Desa Matang Sentang yang lebih memfokuskan pada digitalisasi dalam aspek yang lebih luas, termasuk pemasaran digital, *e-commerce*, dan sistem pembayaran digital.

Dalam penelitian terdahulu, banyak studi yang juga menyoroti pentingnya inovasi dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM, namun dengan hasil dan fokus yang bervariasi. Misalnya, studi yang menyoroti penggunaan media sosial lebih menjurus pada strategi *branding* dan *engagement* dengan pelanggan, sedangkan penelitian lain mengupas peran *platform e-commerce* dalam memperluas jangkauan pasar UMKM. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa meski topiknya serupa, yaitu digitalisasi UMKM, ada perbedaan signifikan dalam pendekatan dan metode yang digunakan. Penelitian ini akan menambahkan perspektif baru dengan mengeksplorasi strategi inovatif yang dirancang untuk diterapkan secara holistik pada UMKM di Desa Matang Sentang. Strategi tersebut diharapkan mampu mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh pelaku UMKM di desa tersebut dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis yang lebih besar dalam memajukan digitalisasi UMKM di tingkat desa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan inovasi digitalisasi UMKM Desa Matang Sentang, yang berarti integrasi teknologi digital dalam proses operasional UMKM di area pedesaan ini harus ditingkatkan guna mencapai efisiensi dan produktivitas yang lebih optimal. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi digitalisasi yang tepat dan efektif, yang tidak hanya meningkatkan kinerja UMKM tetapi juga mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Urgensitas penelitian ini sangat tinggi karena transformasi digital pada UMKM desa merupakan langkah penting dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan untuk bersaing di pasar yang lebih luas, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan terdapat solusi konkret yang mampu mengatasi tantangan spesifik di lapangan, sehingga para pelaku UMKM di Desa Matang Sentang dapat lebih mudah mengadopsi teknologi digital secara menyeluruh dan holistik. Situasi ini sangat relevan mengingat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan digital dan akses teknologi bagi UMKM di pedesaan agar tidak tertinggal dalam era digitalisasi global. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dan praktis, tidak hanya bagi Desa Matang Sentang tetapi juga sebagai model bagi daerah pedesaan lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya memiliki dimensi akademik tetapi juga menawarkan dampak praktis yang signifikan dalam mendukung keberhasilan digitalisasi UMKM di tingkat desa.

LANDASAN TEORI

A. Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM merujuk pada proses adopsi teknologi digital oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam berbagai aspek operasional dan pemasaran. Proses ini melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memodernisasi dan meningkatkan efisiensi bisnis, termasuk aktivitas pemasaran, manajemen inventaris, dan layanan pelanggan (Fitriani, Iis Dewi, et al, 2024). Menurut Fitriani, penerapan digitalisasi UMKM bertujuan untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing melalui penetrasi dan optimasi *platform online*, yang membantu UMKM menjangkau konsumen lebih luas tanpa batas geografis (Fitriani, Iis Dewi, et al, 2024).

Digitalisasi UMKM membawa sejumlah manfaat signifikan bagi pelaku usaha. Salah satu fungsi utama dari digitalisasi adalah memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan pola konsumsi di era digital, dimana konsumen lebih cenderung bertransaksi secara *online* (Fitriani, Iis Dewi, et al, 2024). Hal ini memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi dan pengintegrasian sistem digital dalam proses bisnis mereka. Dengan demikian, digitalisasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menghadapi tantangan meningkatnya persaingan global sekaligus meningkatkan produktivitas dan inovasi.

Fungsi dari digitalisasi UMKM adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam berbagai aspek bisnis, seperti pengelolaan inventaris, pemasaran digital, serta transaksi keuangan. Menurut Murtiningsih et al., dengan penerapan teknologi digital, UMKM dapat mengoptimalkan proses bisnis mereka menjadi lebih cepat, akurat, dan juga hemat biaya (Murtiningsih, Dewi, and Rona Tumiur Mauli Caroline, 2024). Digitalisasi juga berfungsi sebagai alat penghubung antara UMKM dengan pelanggan dan mitra bisnis, memperluas jangkauan pasar yang sebelumnya terbatas pada area lokal atau regional.

Ruang lingkup digitalisasi UMKM meliputi berbagai aspek yang bertujuan untuk mempercepat dan memperluas penggunaan teknologi digital dalam operasional bisnis. Fokus utama dari digitalisasi UMKM adalah mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi proses bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, serta layanan pelanggan (Septianingsih et al., 2024). Teknologi yang sering diimplementasikan mencakup *e-commerce*, sistem manajemen konten, dan aplikasi keuangan digital. Para pelaku UMKM diajak untuk bertransformasi dari sistem manual tradisional ke sistem yang lebih modern dan efisien guna meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar global.

B. Inovasi

Inovasi merupakan suatu proses penerapan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya bidang ekonomi dan bisnis. Irawan (2024) mendefinisikan inovasi sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk menerapkan ide atau metode baru yang dihasilkan dari penelitian atau pengembangan guna memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan cara-cara sebelumnya. Dalam

konteks manajemen pemasaran, inovasi diperlukan agar bisnis dapat tetap relevan dan kompetitif di pasar yang terus berkembang. Dalam penerapan inovasi, terdapat beberapa karakteristik penting yang menjadi pondasi dari implementasi ide baru tersebut. Salah satunya adalah karakteristik adaptabilitas, yang berarti suatu inovasi harus dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan pasar. Adaptabilitas ini memungkinkan sebuah usaha untuk terus berinovasi menyesuaikan dengan tuntutan eksternal sehingga tidak tertinggal oleh perubahan zaman. Sebagai contoh, kemunculan teknologi digital memaksa banyak UMKM untuk beradaptasi dengan berbagai *platform digital* guna mempertahankan kelangsungan usaha mereka. Oleh karena itu, inovasi tidak hanya menjadi opsi, melainkan sebuah kebutuhan mendasar bagi keberlanjutan suatu bisnis.

Fungsi inovasi dalam konteks digitalisasi UMKM sangat penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global yang semakin dinamis. Menurut Aziezy dan Enrico (2024), inovasi digital mampu merevitalisasi bisnis UMKM dengan memfasilitasi akses ke pasar yang lebih luas dan mempermudah proses bisnis yang efisien. Dengan demikian, inovasi digital bukan hanya memperbaiki proses internal tetapi juga meningkatkan nilai tambah produk atau layanan yang ditawarkan. Peningkatan ini dapat dilihat dari berbagai aspek seperti penghematan biaya operasional, percepatan waktu produksi, hingga peningkatan kualitas layanan pelanggan. Oleh karena itu, inovasi digital berperan sebagai katalisator bagi UMKM untuk bertransformasi menjadi lebih modern dan kompetitif.

Ruang lingkup inovasi dalam konteks pemberdayaan UMKM sangat luas dan mencakup berbagai aspek yang krusial dalam peningkatan daya saing usaha kecil dan menengah. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Armada (2024), inovasi digitalisasi pada pemasaran merupakan salah satu upaya strategis yang dapat memberdayakan UMKM, khususnya dengan fokus pada peran wanita dalam komunitas tersebut. Melalui digitalisasi, UMKM dapat meningkatkan akses pasar, efisiensi operasi, dan kemampuan untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Digitalisasi bukan hanya tentang penerapan teknologi semata, tetapi juga melibatkan perubahan signifikan dalam cara UMKM menjalankan bisnis mereka sehari-hari. Ini mencakup adopsi alat digital seperti *e-commerce*, media sosial, dan aplikasi bisnis yang dapat mendukung proses bisnis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam pendekatan ini, peneliti melakukan eksplorasi dan analisis terhadap data yang diperoleh melalui dua cara utama. Menurut Supratiknya (2022), pertama, pendekatan *library research* digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam melalui salah satu warga Desa Matang Sentang yaitu Bapak Ahmad yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2024. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademis guna membangun landasan teoritis yang kuat serta memahami konteks yang lebih luas dari fenomena yang diteliti.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kejadian atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data empiris yang mendalam dan autentik, yang melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur. Kombinasi antara *library research* dan observasi langsung ini memberikan gambaran yang komprehensif serta memungkinkan peneliti untuk menghasilkan analisis yang lebih kaya dan mendalam mengenai topik yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul 'Upaya Meningkatkan Inovasi Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Matang Sentang, Kecamatan Seruway' memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks perkembangan ekonomi pedesaan di Indonesia. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di desa-desa seperti Matang Sentang sering kali menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital, yang menyebabkan keterlambatan dalam hal inovasi dan pertumbuhan. Desa Matang Sentang, yang terletak di Kecamatan Seruway, adalah contoh wilayah pedesaan yang perlu meningkatkan digitalisasi dalam operasional UMKM untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang lebih optimal.

Digitalisasi UMKM di area pedesaan seperti Matang Sentang menjadi kebutuhan yang mendesak. Dengan adanya teknologi digital, UMKM dapat meningkatkan daya saingnya, memperluas akses ke pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi digitalisasi yang tepat dan efektif. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja UMKM, tetapi juga untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi lokal di Desa Matang Sentang.

Digitalisasi UMKM mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk mempercepat dan memperluas penggunaan teknologi digital dalam operasional bisnis. Fokus utama dari digitalisasi UMKM adalah mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memfasilitasi proses bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, serta layanan pelanggan. Inovasi digital menjadi pendorong utama dalam revitalisasi bisnis UMKM, karena mampu memfasilitasi akses ke pasar yang lebih luas dan mempermudah proses bisnis yang efisien.

Teori digitalisasi UMKM yang digunakan dalam penelitian ini mencakup konsep-konsep penting seperti adopsi teknologi, manajemen perubahan, dan strategi bisnis berbasis digital. Teori ini menggariskan pentingnya integrasi teknologi digital dalam setiap aspek operasional UMKM, mulai dari pemasaran hingga manajemen internal. Dalam konteks Desa Matang Sentang, teori ini memberikan kerangka kerja yang memungkinkan UMKM untuk memahami dan menerapkan inovasi digital dengan cara yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa UMKM yang mampu beradaptasi dengan teknologi digital memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang di era digital saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* dan wawancara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan

peneliti untuk memahami konteks, dinamika dan tantangan yang dihadapi UMKM dalam proses digitalisasi di Desa Matang Sentang. Informasi yang diperoleh melalui *library research* memberikan landasan teoretis yang kuat, sementara wawancara mendalam dengan informan kunci memberikan wawasan empiris yang relevan.

Pak Ahmad, salah satu informan kunci dalam penelitian ini, adalah tokoh lokal yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai kondisi UMKM di Desa Matang Sentang. Wawancara dengan Pak Ahmad memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi teknologi digital.

Berikut adalah naskah wawancara dengan Pak Ahmad yang menjadi salah satu informan dalam penelitian ini:

Peneliti : "Bagaimana menurut pandangan Bapak mengenai kondisi digitalisasi di UMKM Desa Matang Sentang saat ini?"

Pak Ahmad : "Kalau dilihat, digitalisasi di sini masih sangat minim. Kebanyakan UMKM masih bergantung pada cara-cara tradisional dalam mengelola usaha mereka. Masalahnya, mereka kurang memahami teknologi dan juga akses ke sumber daya yang mendukung digitalisasi masih terbatas. Mungkin ada beberapa yang sudah mulai menggunakan media sosial untuk promosi, tapi itu juga masih terbatas."

Peneliti : "Apa menurut Bapak yang menjadi hambatan terbesar dalam mengadopsi teknologi digital di sini?"

Pak Ahmad : "Hambatan terbesar itu ya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi. Selain itu, biaya untuk memulai digitalisasi juga cukup tinggi bagi sebagian besar pelaku UMKM. Mereka juga merasa takut dengan perubahan, apalagi kalau harus belajar hal baru seperti teknologi. Tapi saya percaya, kalau ada dukungan yang tepat, mereka pasti bisa berkembang."

Wawancara dengan Pak Ahmad mengungkapkan beberapa hambatan utama dalam proses digitalisasi UMKM di Desa Matang Sentang, seperti minimnya pengetahuan teknologi, keterbatasan sumber daya, dan ketakutan terhadap perubahan. Hambatan-hambatan ini merupakan tantangan yang harus diatasi agar proses digitalisasi dapat berjalan dengan efektif. Pak Ahmad juga menyoroti pentingnya dukungan eksternal dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, yang dapat membantu UMKM untuk mengadopsi teknologi digital dengan lebih percaya diri.

Wawancara ini menegaskan bahwa inovasi digital tidak hanya soal teknologi, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial dan budaya yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh UMKM. Oleh karena itu, strategi digitalisasi yang akan diimplementasikan di Desa Matang Sentang harus mempertimbangkan konteks lokal dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM di desa ini.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan inovasi digitalisasi UMKM di Desa Matang Sentang memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual. Pendekatan

ini harus mencakup pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknologi, serta penyediaan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk digitalisasi. Dengan demikian, UMKM di desa ini dapat mengadopsi teknologi digital secara efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing mereka di pasar yang lebih luas. Digitalisasi UMKM di Desa Matang Sentang bukan hanya solusi jangka pendek, tetapi juga investasi jangka panjang yang akan berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya untuk meningkatkan inovasi digitalisasi UMKM di Desa Matang Sentang memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup aspek teknis dan sosial. Pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi digital menjadi krusial, mengingat minimnya pengetahuan dan keterampilan di bidang ini. Selain itu, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan ketakutan terhadap perubahan harus diatasi melalui strategi yang adaptif dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Implementasi digitalisasi yang tepat akan memungkinkan UMKM di Desa Matang Sentang untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan meningkatkan daya saing mereka secara signifikan. Dengan dukungan yang memadai, digitalisasi tidak hanya akan menjadi alat untuk meningkatkan kinerja bisnis, tetapi juga sebagai fondasi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang UMKM di desa tersebut.

REFERENSI

- Armada, Silvano, et al. (2024). "Pemberdayaan Umkm Dengan Fokus Pada Peran Wanita: Inovasi Digitalisasi Pemasaran Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi." *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2.3: 311-316.
- Aziezy, Enrico, et al. (2024). "Revitalisasi Bisnis UMKM di Desa Waluyo Melalui Inovasi Digital." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 4.3
- Badri, Rico Elhando, Cahyani Pratisti, and Anandha Sartika Putri. (2022). "Pengembangan Inovasi Kemasan Produk Untuk Meningkatkan Daya Tarik Umkm Wedang Jahe di Desa Sidodadi Asri." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2: 347-353.
- Fitriani, Iis Dewi, et al. (2024). "Digitalisasi UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran online di Desa Sindangpanon." *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 4.2: 391-398.
- Hakim, Afif, and Cici Emilia Sukmawati. (2023). "Inovasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM Kedai Malamila Di Desa Kalijati." *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA* 2.2: 8034-8038.

Irawan, Edi. (2024). "Inovasi Manajemen Pemasaran: Suatu Kajian Literatur." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4.3: 154-165.

Murtiningsih, Dewi, and Rona Tumiur Mauli Caroline. (2024). "Digitalisasi UMKM." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7.3: 1387-1400.

Septianingsih, Dilla, Decinta Putri Ariani, and Gideon Setya Budiwijacksono. (2024). "Digitalisasi UMKM "Kedai Neng Wati" melalui Strategi Rebranding Logo dan Peningkatan Pemasaran Online." *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMISI* 2.3: 55-65.

Setiyono, R., & Hariadi, W. (2018). "Strategi Pengembangan UMKM di Daerah Pedesaan" - Buku ini membahas secara mendalam strategi pengembangan UMKM khususnya di daerah pedesaan Indonesia, termasuk tantangan dan potensi yang ada.

Syarif, Dafiar, et al. (2023). "INOVASI & DIGITALISASI UMKM MENUJU MASYARAKAT MANDIRIDI DESA TEBING TINGGI TAPAN." *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1: 1-7.